

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada riset ini ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Ruang lingkup pada riset ini ialah struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Pemilihan Jakarta Islamic Index 70 (JII70) sebagai objek penelitian dikarenakan ke-70 emiten yang terdaftar di dalam indeks ini ialah perusahaan jenis usaha utama dimana tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah dan performa kinerja yang baik. Penelitian terdahulu hanya dilakukan pada satu jenis industri saja sedangkan dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) menampilkan 70 emiten dengan jenis industri yang berbeda-beda dan paling diminati investor yang hendak menginvestasikan dana yang dimilikinya secara syariah tanpa harus merisaukan terdapatnya dana ribawi.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini diterapkan pada riser yang berupa sekumpulan angka, dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Teknik dalam menganalisis data pada penelitian kuantitatif menerapkan statistik dan metode dimana yang diterapkan ialah metode analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2015),penerapan analisis statistik deskriptif ditujukan dalam melakukan penganalisisan data dengan

menguraikannya ataupun menggabungkan data yang sudah peneliti kumpulkan dengan apa adanya tanpa adanya maksud membentuk simpulan secara umum.

Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi terkait besaran kontribusi sejumlah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Akan tetapi sarana yang dipergunakan dalam menganalisis data ialah regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dimanfaatkan guna melakukan pengujian atas signifikansi yang terdapat dalam hubungan lebih dari dua variabel dengan regresi yang dimilikinya..

C. Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi ialah wilayah yang masih umum dimana tersusun dari obyek maupun subyek dimana memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan guna peneliti pelajari dan selanjutnya bisa dibentuk suatu simpulan, Populasi tidaklah sekadar individu melainkan obyek beserta dengan sejumlah dan benda alam lainnya. Populasi pada riset ini ialah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 dimana didapatkan melalui portal BEI.

Sampel ialah komponen di dalam jumlah serta karakteristik yang terkandung dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang hendak dipergunakan bisa didapatkan dari sebagian populasi atau populasi terjangkau. Peneliti menerapkan teknik *non probability sampling* dalam mengambil sampel penelitian. Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah :

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018	70 perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2018	(13 Perusahaan)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(13 Perusahaan)
Perusahaan yang memperoleh arus kas dari aktivitas operasi negatif	(12 Perusahaan)
Jumlah Sampel	32 Perusahaan

Setelah penentuan sampel yang telah dilakukan, terdapat 32 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 yang memenuhi kriteria untuk dipergunakan pada riset ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini ialah dengan memanfaatkan data yang telah tersedia atau data sekunder, yang mana didapatkan dengan bentuk yang telah jadi serta sudah dilakukan pengolahan oleh pihak lain, umumnya dijumpai dalam bentuk yang sudah dipublikasikan. Data sekunder berwujud *annual report* dan *financial statement* perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018.

Metode dalam mengumpulkan data pada riset ini ialah dengan menerapkan teknik dokumentasi, yakni dengan melakukan peninjauan atas dokumen yang

telah terjadi (*annual report* dan *financial statement*) perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018.

Riset ini menerapkan empat variabel. Variabel independen yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan likuiditas (X3), dengan variabel dependen yaitu kualitas laba (Y).

1. Kualitas Laba (Y)

a. Definisi Konseptual

Kualitas laba adalah laba informasi laba yang tidak mengalami gangguan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan laba perusahaan dikemudian hari.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel dilakukan dengan menerapkan *Penman Model* yakni memanfaatkan arus kas dari operasi terhadap laba bersih. Tingginya korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas tentunya akan meningkatkan kualitas dari labanya.

$$Earnings\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ dari\ Operasi}{Net\ Income}$$

Di bawah ini ialah variabel dependen yang peneliti terapkan pada riset ini, yakni :

2. Struktur Modal

a. Definisi Konseptual

Struktur modal ialah skala keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dimana dijadikan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

b. Definisi operasional

Variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. DER menggambarkan seberapa jauh modal yang dimiliki perusahaan mampu melunasi utang ke pihak eksternal.

$$DER = \frac{\text{Kewajiban lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan skala yang memperlihatkan seberapa besarnya sebuah perusahaan dimana pengklasifikasikannya dilakukan dengan sejumlah cara, diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas dimana umumnya perhitungan dilakukan dengan menerapkan logaritma natural.

b. Definisi Konseptual

Variabel ini diukur menggunakan log natural total aset, karena besarnya nominal logaritma dari total aset sebuah perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran yang terus membesar ataupun perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

4. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan seberapa mampunya perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang tepat pada waktunya ketika sudah

waktunya penagihan secara menyeluruh. Sehingga dapat dikatakan, banyaknya aktiva lancar yang terdapat guna melunasi kewajiban jangka pendek sesegera mungkin ketika sudah jatuh tempo.

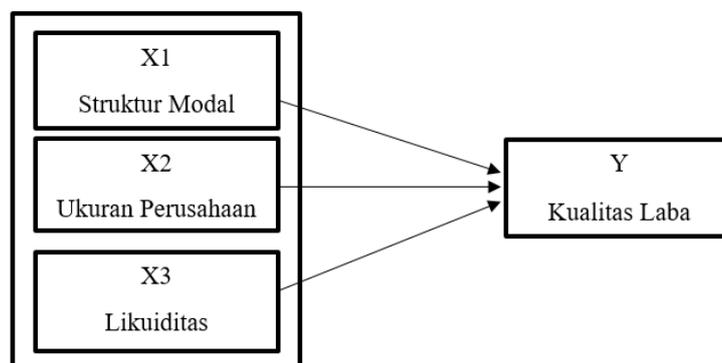
b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang ialah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar serta menjadi ukuran umum yang dipergunakan dalam mendapatkan informasi terkait seberapa sanggupnya perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Riset ini meneliti sejumlah variabel guna mendapatkan informasi terkait pengaruh antar variabel X1, X2, X3 dan Y, sehingga peneliti mengilustrasikan konstelasi pengaruh antar variabel dengan skema di bawah ini.



Gambar III.1

Konstelasi Antar Variabel

F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data yang peneliti terapkan ialah metode analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Penjesalan rinci terkait teknik analisis data adalah di bawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik dimana diterapkan guna melakukan penganalisisan data dengan menguraikannya ataupun mengilustrasikannya yang mana dilakukan dengan apa adanya tanpa adanya maksud untuk membentuk simpulan yang dapat diberlakukan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif menguraikan sejumlah cara dalam mengumpulkan, meringkas, serta menyajikan data sehingga didapatkan informasi yang lebih sederhana untuk pembaca pahami. Informasi yang didapatkan melalui statistik deskriptif diantaranya pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil, dan persenti (Muchson, 2017).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda ialah seperti di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

- α = Konstanta
3.
 β_1 - β_2 = Koefisien regresi
 X_1 = *Struktur Modal*
 X_2 = *Ukuran Perusahaan*
 X_3 = *Likuiditas*
E = Error

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pendistribusian data apakah mengikuti ataupun mendekati normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang “baik” ialah data yang memiliki pola selayaknya distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak mengarah ke kiri ataupun ke kanan, pada riset ini, uji normalitas yang diterapkan ialah Kolmogorov-Sminov. Landasan dalam mengambil keputusan ialah melalui peninjauan atas nominal signifikan, melalui kriteria pengujian seperti di bawah ini (Febriani & Dewi, 2018):

- a) Apabila angka signifikan (SIG) $> 0,05$, distribusi data dilakukan secara normal
- b) Apabila angka signifikan (SIG) $< 0,05$, distribusi data tidak dilakukan secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas memiliki tujuan guna mendapatkan informasi terkait hubungan di dalam variabel apakah linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini diterapkan sebagai suatu syarat ketika hendak melakukan penganalisisan korelasi atau regresi linier. Pengujian melalui SPSS menerapkan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05%.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yakni :

- a) Apabila tingkat signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, antar variabel memiliki pengaruh yang linier.
- b) Apabila tingkat signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka artinya pengaruh antar variabel tidak linier.

4. Uji Asumsi Klasik

Guna mendapatkan informasi terkait apakah penyimpangan di dalam variabel yang terdapat pada model serta guna memperoleh simpulan statistik dimana bisa peneliti pertanggungjawabkan sehingga diterapkannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik seharusnya dipenuhi, dikarenakan jika ada satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tersebut dinilai tidak memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Syarat yang diwajibkan untuk peneliti dipenuhi dalam uji asumsi klasik yakni :

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara sejumlah variabel bebas yang dimilikinya. Apabila berlangsung

korelasi, dikatakan adanya permasalahan multikolinearitas. Model regresi yang baik sepantasnya tidak mengalami korelasi di antara sejumlah variabel bebas. Multikolinearitas tampak dalam nilai *tolerance* dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Toleransi akan melakukan pengukuran terhadap variabilitas variabel independen yang peneliti pilih tidaklah dipaparkan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini bisa ditinjau melalui nilai *tolerance* dan Variance Inflation Faktor (VIF). Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan seperti di bawah ini :

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, dinilai ada korelasi di antara salah satu variabel independen dengan sejumlah variabel independen lain ataupun berlangsungnya multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, dinilai korelasi tidaklah terjadi di antara salah satu variabel independen dengan sejumlah variabel independen lainnya atau multikolinearitas tidaklah terjadi.
3. Uji multikolinearitas turut tampak melalui nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 95%, sehingga bisa dibentuk simpulan bahwa multikolinearitas tidaklah terjadi.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan meninjau grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya serta mengamati apakah terdapat pola tertentu dalam grafik scatter plot. Apabila terdapat pola tertentu, contohnya sejumlah titik yang terdapat dan membentuk berbagai pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) sehingga memberikan suatu indikasi bahwa heteroskedastisitas sudah terjadi, apabila tidak terdapatnya pola yang jelas, dan juga semua titik menyebar di atas serta di bawah nilai 0 dalam sumbu Y, heteroskedastisitas tidaklah terjadi. Pedoman dalam mengambil keputusan pada uji statistik ialah dengan menerapkan uji Glejser yakni melalui dengan tingkat signifikansi melebihi 5%, sehingga bisa dibentuk suatu simpulan bahwa heteroskedastisitas tidaklah terjadi. Akan tetapi jika tingkat signifikansi kurang dari 5%, dinilai bahwa terdapatnya gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam melakukan pengujian terhadap sebuah model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu (t) dengan kesalahan dalam periode sebelumnya ($t-1$). Guna melakukan pengujian terkait apakah terdapat gejala autokorelasi pada model analisis regresi yang diterapkan, sehingga dijalankannya uji dengan metode Durbin-Watson (D-W) berdasarkan data yang tersedia dengan ketentuan di

bawah ini :

1. Apabila nilai Durbin-Watson terletak dibawah 0 hingga 1,5 dapat diartikan terdapatnya autokorelasi bernilai positif
2. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diatas 1,5 hingga 2,5 dapat diartikan autokorelasi tidaklah terjadi.
3. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diatas 2,5 dapat diartikan terdapat autokorelasi negatif.

Meskipun bergitu, jika uji durbin watson memiliki kelemahan yaitu apabila nilai durbin watson berada antara D_l dan D_u atau di antara $(4-D_u)$ dan $(4-D_l)$, sehingga simpulan yang pasti tidak dapat dihasilkan dimana tidak mampu menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Apabila dijumpai hal tersebut, upaya yang bisa peneliti lakukan ialah dengan menerapkan metode lain contohnya uji *Runs Test*. Landasan dalam mengambil keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut :

1. *Asymp sig.* kurang dari $< 0,05$, dinilai adanya autokorelasi
2. *Asymp sig.* melebihi $> 0,05$, dinilai autokorelasi tidaklah terjadi

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah metode dalam mengambil keputusan dimana berdasarkan kepada analisis data. Di bawah ini ialah penyajian-penyajian dimana diterapkan guna melangsungkan pengujian hipotesis.

a. Uji parsial (Uji T)

Uji statistik t sebenarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh semua variabel penjelas atau independen secara individual ketika memaparkan variabel dependen. Sejumlah tahapan yang dilakukan ketika melaksanakan uji t, yakni :

1. Menemukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diterapkan yakni sebesar 5%

3. Pengambilan Keputusan

Sesudah ditentukannya nilai t hitung, kemudian menelusuri *t table* dimana diterapkan dengan signifikansi 95%. Sesudah didapatkannya t tabel, berikutnya dilakukan perbandingan dengan nilai t hitung. Hipotesis (H_a) dapat diterima jika nilai t hitung > nilai t tabel. Hal ini juga berlaku sebaliknya, penolakan hipotesis (H_a) dilakukan jika nilai t hitung < nilai t tabel.

b. Uji Hipotesis Secara Stimulan (F)

Uji statistik F sebenarnya menunjukkan bahwa apakah seluruh variabel independen atau bebas yang peneliti masukkan pada model memiliki pengaruh dengan simultan terhadap variabel dependen atau

terikat. Sehingga pengujian ini dilaksanakan guna meninjau fit atau setidaknya model regresi.

Hipotesis non (H_0) yang ingin dilakukan pengujian ialah apakah seluruh parameter pada model sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (struktur modal dan ukuran perusahaan secara stimulant tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba)

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (struktur modal dan ukuran perusahaan secara stimulant memberikan pengaruh terhadap kualitas laba)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , dimana dapat diartikan bahwa secara stimulan variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , dimana dapat diartikan bahwa secara stimulan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda ialah nominal yang memperlihatkan arah serta kekuatan dalam hubungan antara dua variabel secara simultan atau lebih dengan satu variabel dependen. Nilai koefisien korelasi ganda ialah +1 hingga -1. Selanjutnya pada nilai R memiliki kisar antara 0 hingga 1, semakin dekatnya nilai ke angka 1 dapat diartikan mempunyai hubungan yang kian menguat. Hal ini bertolak belakang apabila nilai semakin dekat dengan 0, sehingga hubungan yang

berlangsung dapat kian lemah. sugiyono dalam buku yang memiliki judul paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, acuan pada interpretasi koefisien korelasi ialah seperti di bawah ini.

0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat Kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebenarnya melakukan pengukuran atas seberapa mampunya variabel bebas ketika menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diartikan semakin tinggi kemampuan variabel independen ketika memaparkan variabel perubahan pada variabel dependen. *Data time series* umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.